

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan metode persalinan lewat vagina yang telah cukup bulan (37-42 minggu). Persalinan di bagi menjadi 2 yaitu persalinan normal dan persalinan *sectio caesarea* (cinningham et al., 2018). *Sectio Caesarea* (SC) merupakan proses persalinan non medis dengan memutuskan jaringan kontinuitas untuk mengeluarkan bayi dan menimbulkan nyeri akibat bekas luka insisi dan dapat bertambah nyeri ketika obat bius habis (Wahyu dan Lina, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) angka kematian ibu di dunia mencapai angka 295.000 tahun 2020 dan penyebab terbanyak kematian ibu terjadi pendarahan, darah tinggi selama hamil (pre eklamsia berat), infeksi *post partum*, aborsi tidak aman (WHO, 2021). Di Indonesia jumlah aki pada tahun 2020 mencapai 4.627 dengan kebanyakan kasus pendarahan 28,7%, hipertensi 23,9%, infeksi 4,5%, dan penyebab lain-lainnya sebanyak 34,2%(Kemkes RI, 2021).

Nyeri *sectio caesarea* merupakan pengalaman sensori dan emosional disertai dengan kerusakan jaringan baik potensial ataupun aktual. Rasa nyeri akibat pembedahan jika segera tidak ditangani akan menimbulkan resiko yang dapat mengganggu penyembuhan. Pasien paska operasi *sectio caesarea* akan mengalami nyeri akibat adanya insisi yang masuk kedalam impuls nosiseptor

melalui proses transduksi, transmisi, modulasi dan persepsi. Respon nyeri setiap pasien berbeda-beda ada yang di pengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengekspresikan dan merespon nyeri yang di rasakan (Rosnani *et al.*, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan kabupaten grobogan Pada tahun 2020 jumlah ibu nifas sebanyak 1.847 orang melahirkan. Pada tahun 2021 jumlah ibu nifas sebanyak 1.495 orang yang melahirkan. tahun 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 2.349 orang yang melahirkan, Sedangkan pada tahun 2023 jumlah ibu nifas sebanyak 842 dari Januari-September (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2023).

Bersarkan data dari RSUD di ruang dahlia pasien post sectio Caesarea dengan indikasi pre eklamsia berat sebanyak 320 orang pada tahun 2023, penanganan yang sering dilakukan untuk mengurangi nyeri dilakukan dengan 2 cara yaitu secara non farmakologis dan farmakologis. Cara non farmakologis dengan cara relaksasi distraksi(tarik napas dalam) dan cara farmakologis yaitu kolaborasi dengan dokter dengan pemberian obat analgesik, dari 2 cara tersebut peneliti memilih tindakan non farmakologis dengan cara guided imagery. Karena tindakan tersebut belum pernah di lakukan di RSUD ruang dahlia untuk mengurangi nyeri pasca operasi sectio Caesarea. (Rekam Medik RSUD dr. Soedjati Soemodiardjo, 2023).

Kasus persalinan dengan *sectio caesariea* sudah suatu yang umum dengan tingkat keberhasilan yang tinggi dan semakin banyak dilakukan walaupun di pandang sebagai upaya terakhir (Purba et al.m 2021). Persalinan *Sectio Caesarea* memunculkan komplikasi yang berbeda-beda salah satunya nyeri

akibat robeknya jaringan pada dinding perut dan uterus. Nyeri pasca operasi *Sectio Caesarea* jika tidak segera di tangani akan menimbulkan reaksi fisik dan psikologis ibu sehingga perlu adanya cara untuk mengontrol nyeri dengan salah satu caranya pemberian relaksasi imajinasi atau *guided imagery* (et al., 2022).

Guided Imagery adalah relaksasi dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan membuat perasaan atau pikiran menjadi senang dan rileks dengan membayangkan indahna lokasi atau kejadian yang menggembirakan. Relaksasi yang bila di lakukan terus menerus dengan teknik *guided imagery* pasien akan akan merasa nyaman dan tenang, *guided imagery* merupakan teknik relaksasi yang menggunakan imajinasi dengan membayangkan hal-hal yang positif agar pasien mencapai efek tertentu (Wahyuningsih, 2020).

Cara kerja *guided imagery* yaitu mengajak responden rileksasi tarik nafas dalam yang santai, mengajak responden membayangkan hal-hal yang di senangi responden seperti membayangkan berkunjung ke tempat yang di sukai agar membuat responden menjadi rileks dan nyaman, membayangkan pemandangan yang indah atau yang di sukai responden, Suara terapis yang membimbing responden untuk membayangkan hal-hal yang positif atau hal-hal yang indah dan menyenangkan yang masuk kedalam telinga responden menuju ganglion spiralis corti, akan di teruskan ke korteks auditorius oleh nervus koklearis dan di proses di lobus temporalis tepatnya pada area Wenickle, dari hasil proses berupa bahasa dan dimengerti otak. Hipotalamus mengaktifkan kelnejar hipofise anterior menghasilkan hormone endorphen (Nurhayati, 2019). salah satu manfaat *guided imagery* yaitu meningkatkan pelepasan hormone

endorphin yang menghambat transmisi neurotransmitter tertentu (substansi P) sehingga terjadi penurunan intensitas nyeri. Teknik *guided imagery* akan membuat tubuh menjadi nyaman dan lebih rileks dengan melakukan tarikan nafas dalam secara perlahan lahan tubuh akan lebih menjadu rileks (Rismayani, 2019).

Peneliti yang dilakukan oleh Silfina, (2021) yang menyatakan pemberian terapi *guided imagery* terhadap intensitas nyeri ibu bersalin *post sectio caesarea*, keduanya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan terapi *guided imagery* dengan hasil uji stastik di dapatkan nilai P value $< 0,005$. Pada penelitian didapatkan hasil sebelum dan sesudah diberikan terapi *guided imagery* dari skala 6.90 menjadi 3.70 dengan kategori nyeri berat hingga nyeri sedang di ruang cempaka RSUD dr. soehadi Prijonegoro Sragen.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Herawati, (2022) teknik imajinasi terbimbing berpengaruh secara efektif untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sehingga nyeri akut yang dialami ibu berkurang. Pada pasien 1 dari skala nyeri 6 turun menjadi 2 dan pada pasien 2 skala nyeri 7 turun menjadi 3. Dari hasil setelah dilakukannya terapi *guided imagery* antara dua responden didapatkan nyeri dapat berkurang yang awalnya 6 menjadi 2 untuk responden pertama, dan untuk responden yang kedua skala nyeri 7 menjadi 3 dari kategori sedang menjadi ringan.

Dengan adanya beberapa data di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus yang berjudul “ Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.x Dengan Fokus Intervensi *Guided Imagery* (Teknik Imajinasi) Pada Pasien *Post*

Scetio Caesarea Dengan Fokus Indikasi *Pre eklamsia* berat) dengan adanya pelaksanaan asuhan keperawatan yang tepat tangka kejadian nyeri *post section caesarea* bisa di atasi dan berkurang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dari latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan masalah “Bagaimana Menerapkan Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.X dengan Fokus Intervensi *Guided Imagery* (Teknik Imajinasi) pada Pasien *Post Sectio caesarea* dengan Indikasi *Pre eklamsia* berat di RSUD DR.R Soedjati?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah penulis melakukan studi kasus ini, untuk memberikan gambaran dan melaksanakan asuhan keperawatan dengan fokus intervensi *guided imagery* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dengan indikasi *Pre eklamsia* berat .

2. Tujuan Khusus :

- a. Mampu melakukan pengkajian data pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi *Pre eklamsia* berat dan memberikan teknik *guided imagery*.
- b. Mampu melakukan diagnose pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi *Pre eklamsia* berat dan pemberian teknik *guided imagery*.
- c. Mampu menetapkan rencana keperawatan pada *post sectio caesarea* dengan indikasi *Pre eklamsia* berat pemberian teknik *guided imagery*.

- d. Mampu melaksanakan implementasi sesuai dengan diagnosa yang muncul pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi *pre eklamsia* berat pemberian teknik *guided imagery*.
- e. Mampu melaksanakan intervensi sesuai dengan diagnosa yang muncul pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi *pre eklamsia* berat pemberian *teknik guided imagery*.
- f. Mampu melakukan implemtasi sesuai dengan intervensi pada pasien dengan *post sectio caesarea* dengan indikasi *pre eklamsia* berat pemberian teknik *guided imagery*.
- g. Mampu mengevaluasi hasil akhir dari perkembangan kesehatan setelah di lakukan asuhan keperawatan maternitas pada Ny.x dengan fokus intervensi *guided imagery* pada pasien *post sectio caesarea* dengan indikasi *pre eklamsia* berat.

D. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dapat di ambil bagi penulis setelah melakukan asuhan keperawatan maternitas pada Ny.x dengan fokus intervensi *guided imagery* pada pasien *post sectio caesarea* dengan fokus indikasi *pre eklamsia* berat:

- a. Penulis mendapatkan pengalaman secara langsung dalam memberikan asuhan keperawatannya.
- b. Penulis bisa menambah wawasan, pengetahuan, pemahaman tentang asuha keperawatan maternitas pada Ny.x dengan fokus *intervensi guided*

imagery pada pasien *post sectio caesarea* dengan focus indikasi *pre eklamsia* berat.

2. Bagi Klien

Di harapkan bisa menambah pengetahuan ibu tentang penanganan nyeri dan bisa di terapkan.

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat di jadikan sebagai pertimbangan sekaligus evaluasi dan proses mengurangi rasa nyeri dalam menggunakan teknik *guided imagery*.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagia tambahan referensi dan bacaan khususnya di bidang keperawatan di perpustakaan dan dapat di gunakan sebagai bahan masukan atau informasi bagi peneliti studi kasus selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam keperawatan.

E. Metode Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang meneliti keadaan, kondisi atau hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dimana dalam pencapaian tersebut di tulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara :

1. Wawancara atau anamnesa dalam pengkajian keperawatan merupakan hal utama yang dilakukan perawat karena 80% diagnose masalah klien dapat ditegakkan dari hasil anamnesa.
2. Riwayat keperawatan umumnya diambil sebelum pemeriksaan fisik, riwayat keperawatan adalah kumpulan data mengenai tingkat kesehatan, perubahan pola hidup, peran sosial budaya, serta reaksi mental dan emosional terhadap penyakitnya.
3. Pemeriksaan fisik digunakan untuk mendapatkan data objektif dari riwayat keperawatan klien. Pemeriksaan fisik dilakukan secara sistematis mulai dari kepala, sampai kaki, ada empat teknik pemeriksaan yang digunakan dalam pemeriksaan fisik yaitu: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi.
4. Pengamatan atau observasi digunakan penulis untuk mendapatkan data serta berperan aktif dalam memberikan asuhan keperawatan.
5. Studi dokumentasi membantu penulis untuk mempelajari sumber-sumber buku atau referensi seperti buku ilmiah, layanan internet yang mendukung dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Dimana latar belakang menjadi titik tolak diambilnya kasus ini.

2. BAB II Tinjauan Teori

Merupakan landasan teori yang digunakan penulis dalam mengembangkan konsep sedemikian rupa di berbagai sumber dan relevan dan actual. Tinjauan teori ini terdiri dari :

1. Konsep dasar *sectio caesarea* meliputi definisi, klasifikasi, indikasi, dan komplikasi.
2. Konsep dasar *pre eklamsia* berat meliputi definisi, penyebab, manifestasi klinis, patofisiologi, komplikasi, pemeriksaan penunjang, dan penatalaksanaan.
3. Konsep dasar *post partum* meliputi definisi, tahap masa nifas, perubahan patofisiologi, dan adaptasi psikologis.
4. Konsep dasar bayi baru lahir meliputi definisi, ciri-ciri bayi baru lahir, pertolongan bayi baru lahir.
5. Konsep dasar asuhan keperawatan meliputi definisi, pola fungsional, pengkajian fisik, fokus intervensi.
6. Konsep dasar *guided imagery* meliputi definisi, manfaat *guided imagery*, keuntungan dan kerugian *guided imagery*, prosedur *guided imagery*.

3. BAB III Asuhan Keperawatan

Berisi tentang uraian pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, analisa data, penentuan diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

4. BAB IV Pembahasan

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

5. BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.